

Meningkatkan Motorik Halus Melalui Menghias Roti Tawar dengan Berbagai Topping di TK PKK Takeranklating Lamongan Jawa Timur

Atun; Rusmayadi; Evarastina Mattemmu

TK PKK Takeranklating Lamongan Jawa Timur; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; TK Aisyiyah II Perumnas Makassar Sulawesi Selatan.

atunakmal51@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk meningkatkan motorik halus anak melalui menghias roti tawar dengan berbagai topping pada kelompok B di TK PKK. Subyek penelitian adalah anak kelompok B. Obyek dari penelitian berupa menghias roti tawar dengan berbagai topping. Kemampuan motorik halus anak usia dini masih relative kurang. Proses pembelajaran yang kurang menarik menjadikan kemampuan motorik halus anak rendah. Untuk meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B TK PKK Takeranklating kami mengadakan penelitian melalui menghias roti tawar dengan berbagai topping dilakukan 3 cara yaitu menghias roti tawar dengan berbagai topping, menulis kata roti pada media roti dan menggunting roti menjadi 2 bagian sama berbentuk segitiga. Subjek penelitian terdiri dari 5 anak, data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskripsi persentasi. Hasil peningkatan kemampuan motorik halus kelompok B TK PKK Takeranklating ditunjukkan pencapaian skor kategori kreatifitas tinggi adalah sebelum tindakan skor kategori tinggi mencapai 20 % pada tindakan siklus 1 mencapai 40%, dan pada siklus II adalah 80% .

Kata Kunci: Motorik Halus; Menghias Roti; PAUD

A. PENDAHULUAN

Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak diantaranya Nilai–Nilai Agama dan Moral, Bahasa, Sosial Emosional, Kognitif, Fisik Motorik dan Seni. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol otak.

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Secara umum ada dua macam gerakan motorik, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus.

Gerakan motorik halus apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan

gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Oleh karena koordinasi antara mata dan tangan yang cermat. Oleh karena koordinasi antara mata dan tangan sudah semakin baik maka anak sudah dapat mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup resleting, memakai sepatu sendiri, mengancing pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu.

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental, misalnya keterampilan membuat gambar. Dalam membuat gambar, selain anak memerlukan keterampilan menggerakkan pergelangan dan jari-jari tangan, anak juga memerlukan kemampuan kognitif yang memungkinkan terbentuknya sebuah gambar. Misalnya, untuk menggambar lingkaran, anak perlu memahami konsep lingkaran terlebih dahulu sebelum menerjemahkannya dalam bentuk gambar. Contoh lain, saat berlatih bermain balok dengan menumpuk balok balok kayu atau lego, anak memerlukan keterampilan mengambil balok, dan juga anak harus mengetahui apa yang akan diperbuatnya dengan balok-balok itu.

Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun. Di usia itu, anak dapat meniru cara ayahnya memegang pensil. Namun posisi jari-jarinya masih belum cukup jauh dari mata pensil. Selain itu, anak masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis. Namun, saat anak berusia 4 tahun, ia sudah dapat memegang pensil warna atau crayon untuk menggambar. Gerakan motorik halus, seperti menulis dan menggambar akan diperlukan anak saat ia bersekolah nanti. Namun demikian, kemampuan seorang anak untuk melakukan gerak motorik tertentu tidak sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama. Misalnya, Ani seorang anak berusia 4 tahun, sudah dapat membuka baju sendiri, sedangkan Bagus yang juga berusia 4 tahun masih memerlukan bantuan untuk melepas bajunya jika ia akan mandi atau Ari seorang anak berusia 5 tahun masih belum dapat menggunting kertas menjadi bentuk segitiga sama bagian, padahal Anto teman sebayanya sudah sangat terampil melakukan kegiatan menggunting kertas menjadi bentuk segitiga sama bagian. Keadaan tersebut menunjukkan ada anak-anak yang masih kurang menguasai gerakan motorik halus.

Perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya) [1].

Berdasarkan pengamatan dikelompok B "TK PPK" Desa Takeranklating Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan, kemampuan keterampilan motorik halus anak usia dini umumnya masih relative kurang anak begitu berkembang. Dari 5 anak tercatat sebanyak 4 anak yang menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan keterampilan motorik halus terutama saat melakukan aktivitas menulis, mewarnai gambar, dan menggunting. Berdasarkan kasus-kasus tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok B mengalami keterlambatan dalam pengembangan motorik halus. Hal ini dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu oleh orang tua yang terbiasa segala keperluan anak langsung dikerjakan sendiri tanpa mengajari sikecil seperti dalam menggunting bungkus jajan, membuka kancing baju, membuka tali sepatu dan sebagainya bisa juga karena guru yang kurang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan keterampilan kemampuan motorik halus sehingga anak-anak kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan sehingga kemampuan keterampilan halus kurang optimal. Berdasarkan kasus di atas diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang dapat

meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik minat anak adalah Menghias roti tawar dengan berbagai topping.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK PKK Desa Takeranklating Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Subyek Penelitian ini adalah Anak-anak TK kelompok B yang berjumlah hanya 5 anak terdiri dari 3 anak perempuan dan 2 anak laki-laki. Hal ini dilakukan karena Pemberlakuan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas yang mengakibatkan tidak semua kelompok B bisa hadir disekolah.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Instrumen yang digunakan dalam Upaya meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus dalam kegiatan menghias roti dengan berbagai topping adalah hasil karya anak. Hasil karya merupakan penilaian yang menuntut anak didik untuk mengerjakan tugas dalam bentuk membuat suatu karya yang dapat diamati dan dinilai hasil karyanya. Menghitung prosentase anak yang bintang satu, bintang dua, bintang tiga dan bintang empat dengan rumus:

$$P = \frac{FN}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase anak yang mendapat bintang tertentu

F = Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N = Jumlah anak keseluruhan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Sedangkan metode deskriptif kuantitatif adalah suatu yang bentuk deskripsinya dengan angka atau numerik (statistik) [2]–[4].

Kegiatan menghias roti tawar dengan berbagai topping. Pada prasiklus adalah anak disuruh menghias roti tawar missis dan selai dimana anak disuruh mengambil blue band terlebih dahulu kemudian dikasih missis coklat dan bagian luarnya dikasih selai warna merah membentuk kotak, membuat tulisan "roti" pada media roti dengan menggunakan selai warna merah, menggantung roti menjadi dua bagian sama berbentuk segitiga. Dari 5 anak hanya 1 anak yang mendapat bintang 3, lalu 2 orang anak mendapat bintang 2 dan 2 anak yang mendapat bintang 1. Kemampuan keterampilan motorik halus anak masih dalam tingkat rendah. Pada siklus I adalah Anak disuruh menghias roti tawar dengan menggunakan missis coklat dan warna-warni juga selai dimana mengambil blue band terlebih dahulu kemudian dikasih missis coklat dan warna-warni lalu bagian luarnya dikasih selai warna merah membentuk kotak, kemudian membuat tulisan "roti" pada media roti dengan menggunakan selai warna merah, menggantung roti menjadi dua bagian sama berbentuk segitiga. Dari 5 anak hanya 2 anak yang mendapat bintang 3, lalu 2 orang anak mendapat bintang 2 dan 1 anak yang mendapat bintang 1. Kemampuan keterampilan motorik halus anak sudah mulai meningkat tapi masih dalam tingkat rendah. Kegiatan dilanjutkan pada siklus II yaitu anak disuruh menghias roti tawar dengan menggunakan missis warna-warni, keju parut dan selai dimana anak disuruh mengambil blue band terlebih dahulu kemudian dikasih missis warna-warni dan ditaburi keju parut lalu bagian luarnya dikasih selai warna merah membentuk lingkaran, membuat tulisan "roti" menggunakan media selai warna ungu dan menggantung roti menjadi 2 bagian sama berbentuk segitiga. dari hasil siklus II ada 4 anak berhasil mendapat bintang 4 dan 1 anak mendapat bintang 3.

Tabel 1 Hasil Analisis Data

No	Siklus	Nilai Perkembangan Anak Didik				Prosentase ketuntasan belajar
		☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆☆	
1	Pra Siklus	2	2	1	-	20%
2	Siklus 1	1	2	2	-	40%
3	Siklus II	-	-	1	4	80%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan sebelum tindakan dan observasi sesudah tindakan pada siklus I dapat dilihat perbandingan presentase hasil belajar pada tabel diatas terlihat jelas bahwa kemampuan keterampilan motoric halus anak sesudah tindakan mengalami peningkatan. Sebelum adanya tindakan keterampilan motoric halus anak pada pra Siklus prosentase belajar anak hanya 20%, Setelah adanya tindakan pada siklus I dan Siklus II keterampilan motoric halus anak semakin meningkat. Pada Siklus I prosentase meningkat menjadi 40%. Kemudian pada Siklus II meningkat menjadi 80%. Berdasarkan hasil penelitian analisis dan pembahasan yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II secara umum dapat disimpulkan bahwa meningkatkan motoric halus anak melalui kegiatan menghias roti tawar dengan berbagai topping anak semakin meningkat dan semakin baik ditiap Siklus pada anak kelompok B TK PKK Takeranklating Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

2. Pembahasan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian sejak lahir hingga anak usia enam tahun. Salah satu tujuan Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki Anak Usia Dini. Anak Usia Dini berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. Anak perlu dibimbing untuk memahami dan melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi tersebut. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah Fisik Motorik. Fisik Motorik sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu Motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Bahkan ada juga anak yang dapat melakukan hal yang lebih sulit, seperti jungkir balik dan bermain sepatu roda. Sedangkan Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan oleh otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat. Beberapa pengertian motoric halus atau fine motor Skill menurut beberapa ahli sebagai berikut: Menurut Jojob dan cich, motoric halus adalah gerakan yang melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat [5]. Sedangkan menurut Bambang menyatakan gerakan motoric Halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergerakan tangan yang tepat [6]. Menurut Santrock mengatakan pada usia 4 tahun koordinasi motoric halus anak lebih tepat. Saat berumur 5 tahun koordinasi motoric halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan, jari semua bergerak sesuai perintah mata [7].

Menurut Departemen kesehatan Republik Indonesia dalam (Tanti:2012) motoric halus anak adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya. Motoric halus adalah aktivitas motoric yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut

koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak[8].sedangkan menurut Hurlock mengemukakan perkembangan motoric anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan social emosional[1]. Proses motoric adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan,kaki dan anggota tubuhnya).Menurut Kartini Kartono Motorik halus adalah ketangkasan,keterampilan,jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah[9].Menurut Magill Richard mengatakan bahwa keterampilan motoric halus (fine motor skill)merupakan keterampilan yang memerlukan control dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan[10].

Tahap perkembangan motoric halus pada anak.Keterampilan Motorik halus anak merupakan tindakan si kecil menggunakan otot-otot kecilnya ,seperti otot-otot ditangan dan jari untuk mengontrol benda berbagai bentuk dan ukuran.Sikecil menggunakan keterampilan motoric halus misalnya dengan memegang benda kecil diantara jari dan jempolnya,atau bisa juga menggunakan mulutnya untuk mencicipi makanan dengan rasa yang berbeda.Saat baru lahir ,otak sikecil belum cukup berkembang untuk mengendalikan gerakan tangan dan jari.Perkembangan ini berlangsung seiring dengan berjalannya waktu.Secara umum perkembangan dimulai dari kepala dan kemudian secara bertahap berlanjut ke bagian otot lain dalam tubuh.Ini berarti bahwa sikecil mendapatkan control atas wajah,mulut,bibir dan lidah terlebih dahulu.Kemudian diikuti oleh sisa otot tubuh lainnya seiring berjalan nya waktu.Perkembangan motoric halus anak usi dini biasanya mulai berkembang seiring tubuh sikecil menjadi lebih stabil saat bergerak.Serta saat kognitif dan socialnya berkembang.Hal-hal ini merupakan bagian penting dari perkembangan motoric anak karena ia perlu belajar menggunakan tangannya dengan baik untuk dapat mengontrol objek dan memperoleh kemandirian seperti saat makan dan berpakaian.Jika kita sedang mendapati sikecil sedang mencoba menyelesaikan sesuatu secara sendiri,beri semangat dengan kata-kata positif dan tunjukkan kepadanya berbagai cara yang bisa ia lakukan untuk mencapai tujuan,namun biarkan ia menyelesaikannya sendiri.

Tahapan perkembangan motorik anak usia dini 1 tahun:Begini sikecil mencapai umur 1 tahun,ia akan memiliki control yang lebih baik atas jari-jari mungilnya dan control otot tangan yang lebih baik dari sebelumnya.Keingintahuan sikecil akan membuatnya semangat mempelajari dunia sekitar. Alat music yang bisa ia goyangkan dan pukul akan akan membuatnya senang,seperti halnya mainan dengan kancing,roda dan bagian yang berwarna – warni lainnya yang bergerak.Tumpukan balok juga menjadi permainan favorit diusia ini,terutama bagian dimana ia bisa merobohkan sebuah menara yang ibu bangun bersama.Kegiatan yang dapat membantu perkembangan motoric halus sikecil yang berumur 1 tahun:Bantu sikecil mengisi dan mengosongkan wadah dengan benda dengan berbagai bentuk dan ukuran adalah salah satu kegiatan mengasah keterampilan motoric halus anak usia dini,Duduklah berhadapan dengan sikecil dan ajak ia untuk menggelindingkan bola kearah ibu,Mintalah sikecil menunjuk berbagai bagian tubuh saat ibu mengucapkan nama bagian tubuh tersebut,Bantu dia menciptakan bentuk seperti bola dan ular dengan play dough,Tunjukkan kepadanya sebuah foto keluarga dan mintalah ia menunjukkan anggota keluarga yang berbeda,Bermainlah “cilukba” dengannya dan ajak ia meniru tindakan ibu,Sembunyikan mainan dibawah kain dan biarkan ia menemukannya sendiri. Perkembangan Motorik Anak Usia 2 tahun.Pada usia ini sikecil sudah lebih bisa menggerakkan jari mereka secara mandiri,menggunakanya dalam tugas yang lebih rumit misalnya memegang peralatan makan seperti orang dewasa,memotong menggunakan gunting yang aman bagi anak,juga membuat gambar yang lebih rumit dan presisi.Ia sekarang berkembang berdasarkan apa yang dipelajari ditahun pertamanya dan ibu akan melihatnya lebih mandiri dalam kegiatan dan akan berinisiatif mencoba lebih banyak tugas dan aktivitas sendiri.Kegiatan yang dapat membantu perkembangan motoric anak usia dini sikecil yang berumur 2 tahun:Ajak dia membangun menara dengan empat atau lebih balok,Tempatkan makanan kecil seperti kacang polong atau jagung dipiring dan biarkan sikecil menggunakan garpu bayi untuk memakannya,yang mana ini akan membantunya menguasai

koordinasi tangan dan mata, Nyanyikan lagu anak-anak saat ibu membantunya mencuci tangan, Libatkan ia dalam mengatur meja makan (menempatkan piring dan alat makan miliknya sendiri diatas meja), Tunjukkan padanya bagaimana melipat serbet besar dan ajak untuk meniru contoh dari ibu, Taruh play dough dengan warna berbeda diatas meja agar ia bisa membuat berbagai bentuk seperti bola dan ular. Perkembangan Motorik Anak Usia 3 tahun.

Mulai usia tiga tahun, perkembangan motoric, verbal, kognitif dan interaktif si kecil berubah secara signifikan. Ia sekarang bisa mendengarkan apa yang ibu katakan serta memahami percakapan, cerita dan lirik lagu. Sepanjang tahun, coretan acaknya mulai terlihat seperti huruf yang bisa dikenali dan bahkan mungkin mulai menyusun "huruf" untuk membuat kata-kata. Si kecil menjadi sadar akan kegunaan untuk menulis dan mungkin meminta orang dewasa untuk menulis kata-kata untuknya. Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan motoric halus si kecil yang berumur 3 tahun : Berikan ia senar / tali dan manik-manik besar dan bantu si kecil memasang manik-manik tersebut, Bantu si kecil menyendok pasir / kerikil dari satu wadah ke wadah lainnya, Ajak ia untuk membuat bentuk yang lebih kompleks dengan menggunakan play dough misalnya membuat kue berlapis-lapis, Tunjukkan padanya bagaimana menumpuk gelas plastic dengan berbagai warna dan memintanya untuk mengulang kegiatan tersebut, Tuliskan namanya diatas kertas dan mintalah ia untuk menempelkan stiker pada garis dimasing-masing huruf, Mintalah si kecil untuk mengambil potongan kertas menggunakan pinset. Perkembangan Motorik Anak Usia 4 tahun. Pada usia ini, si kecil dapat terlibat dalam permainan aktif dalam jangka waktu yang lebih lama. Ia sekarang memiliki kontrol lebih terhadap benda dengan berbagai bentuk dan ukuran dan ibu akan melihat bahwa ia kini mampu melempar, menangkap, menendang, dan memantulkan bola.

Peningkatan terhadap kontrol jarinya memungkinkannya untuk memegang alat tulis dengan pegangan tripod yang lebih baik (menggunakan tiga jari). Kemajuannya dalam koordinasi mata dan tangan akan memungkinkan si kecil untuk menyelesaikan mainan puzzle yang lebih kompleks, memainkan benda atau mainan yang memiliki bagian kecil, serta berpakaian dan melepasnya tanpa bantuan kita. Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan motoric halus si kecil yang berumur 4 tahun: Bimbing saat ia menuangkan air ke cangkirnya sendiri, Bantu si kecil menggunakan gunting khusus anak yang aman untuk memotong gambar dari majalah dan menempelkannya dilembar terpisah, Lempar bola kecil kepadanya dari dekat dan minta ia melemparkannya kembali pada kita, Buat aktivitas dengan menempelkan pasta yang belum dimasak keatas lembaran kertas untuk membuat benda yang sudah dikenal (misalnya: menggambar rumah dan menempelkan pasta di dalam garis), Tempatkan pasir kedalam wadah dan mintalah si kecil menggambar garis atau bentuk tertentu di pasir tersebut menggunakan jarinya. Perkembangan Motorik Anak Usia 5 tahun. Pada usia ini, si kecil penuh energy dan memiliki minat pada permainan dan lingkungan yang aktif karena kini ia memiliki kemampuan motoric yang meningkat dalam menyeimbangkan dan mengkoordinasi gerakan yang memungkinkannya melakukan sebagian besar kegiatan bermain menggunakan bola. Ia juga bisa menggunakan jari-jarinya untuk kegiatan lebih kompleks seperti mengendalikan alat tulis dan melukis, mengenakan dan melepas pakaian boneka serta memperbaiki / melepaskan resleting dan kancingnya. Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan motoric halus si kecil yang berumur 5 tahun : Ajak si kecil untuk membantu menyiapkan meja makan untuk makan malam, Minta si kecil mempersiapkan diri untuk mandi dengan melepaskan pakaian sendiri, Tempatkan beberapa play dough dengan warna berbeda di atas meja dan mintalah si kecil untuk membuat wajah dengan semua detailnya (mata, hidung, mulut dan telinga), Biarkan ia membuat gambar yang mencakup bagian detail. Misalnya lingkungan lingkungan pantai dengan gambar matahari, air, pasir, dan orang-orang. Tunjukkan padanya bagaimana memainkan alat music yang berbeda yang membutuhkan gerakan lengan yang berbeda. Misalnya drum dan piano. Perkembangan Motorik Anak Usia 6 Tahun. Si kecil berusia enam tahun sangat senang aktif bergerak diberbagai kegiatan. Meski keterampilan motoric halus nya masih berkembang, Ia sangat antusias untuk mengeksplorasi dan mencoba aktivitas dan olahraga baru. Pada usia ini , perkembangan keterampilan si kecil akan bervariasi berdasarkan paparan

terhadap berbagai aktivitas yang memberinya stimulasi. Si kecil yang berpartisipasi dalam kegiatan seperti kelas tari, olahraga berkelompok, atau bahkan bermain di kebun mungkin menunjukkan tanda-tanda perkembangan keterampilan yang lebih cepat daripada mereka yang kurang aktif. Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan motorik halus si kecil yang berumur 6 tahun.

Minta si kecil untuk menggambar berdasarkan lingkungan sekitarnya sedetail mungkin, Ajak si kecil berlatih menuliskan namanya sendiri, Tunjukkan padanya bagaimana mengikat tali sepatu dan minta ia untuk meniru contoh dari ibu, Minta ia untuk menaruh bola di atas sendok kemudian memegang sendok tersebut sambil berjalan di garis atau pola. Ia harus menjaga keseimbangan agar tidak menjatuhkan bola, Berikan selembar kertas kosong dan pensil warna yang berbeda dan mintalah ia untuk menggambar keluarganya secara rinci. Karakteristik perkembangan motorik. Menurut Rini anak usia 4-6 tahun yang mulai memasuki masa preschool prasekolah memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik motorik [11]. Sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi, mereka dapat membuat tubuh melakukan apa yang mereka inginkan. Hal tersebut didukung oleh adanya perkembangan pada area sensoris dan motorik di korteks (otak) yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan anak dengan apa yang mampu dilakukannya. Buku prasekolah tertulis bahwa "masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak". Motorik adalah semua gerakan yang didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan pengendalian gerak tubuh dan perkembangan unsur kematangan tersebut sebagai perkembangan motorik [6]. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007:6) karakteristik perkembangan yang berhubungan dengan motorik halus adalah " (a) Dapat mengoles mentega pada roti. (b) Dapat membentuk dengan menggunakan tanah liat atau plastisin. (c) Memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya. (d) Meniru melipat kertas satu-dua kali lipatan. (e) Mewarnai gambar sesukanya. (f) Memegang krayon atau pensil dengan diameter sesukanya."

Berikut ini akan diuraikan tingkat pencapaian perkembangan anak yang dapat dicapai anak usia 4-5 tahun dalam perkembangan motorik halus nya. Menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah : "(a) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. (b) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. (c) melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. (d) Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring kiri atau kanan, dan lingkaran. (e) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengempal, memelintir, memilin, memeras) (f) Menjiplak bentuk". Dari uraian di atas peneliti hanya meneliti control gerakan tangan yang menggunakan otot halus serta mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, serta membuat garis. Teori belajar perkembangan motorik halus.

Berikut ini teori yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian : (a) Teori belajar Fredrich Wilhelm Froebel. Kemampuan peserta didik dapat ditingkatkan apabila pembelajarannya anak diajak melakukan kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan peserta didik tersebut oleh guru. Kegiatan yang dilakukan bervariasi untuk mendukung perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Teori belajar Maria Montessori.

Penulis mengambil teori Montessori karena dari anak belajar melalui gerakan-gerakan, ia membutuhkan kesempatan untuk bergerak, bereksplorasi, dan belajar melalui alat indranya, sehingga anak diberi kesempatan untuk belajar melalui indra perabanya. Kegiatan finger painting memberikan pengalaman kepada anak dalam melatih indra perabanya yang termasuk dalam motorik halus. Fungsi Motorik Halus. Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam (Tahti, 2012) mengatakan bahwa ada beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu yaitu: (a) Melalui ketrampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. (b) Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan

pertama kehidupannya ke kondisi yang independence (bebas dan tidak bergantung). (c) Melalui keterampilan motorik, peserta didik di TK dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah (Taman Kanak-Kanak) atau usia kelas disekolah dasar, peserta didik sudah dapat dilatih baris-berbaris, menggunting, meronce, menganyam, persiapan menulis menggambar, melukis dan lain sebagainya. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini (PAUD) karena di TK melayani pendidikan anak usia 4-6 tahun [12].

Menurut (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:2) fungsi pengembangan motorik di TK adalah sebagai berikut: (a) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan. (b) Melatih ketrampilan / ketangkasan gerak dan berfikir anak. (c) Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak. (d) Meningkatkan perkembangan emosi anak. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus adalah untuk melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan untuk melakukan kegiatan seperti menggunting, meronce, menggambar dan menganyam. Tujuan Motorik Halus [12]. Menurut Sugiyono berpendapat bahwa “tujuan dari motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai dan menganyam atau menjahit” [2]. Menurut Madiarti tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun adalah: (a) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan. (b) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti: persiapan menulis dan menggambar. (c) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan tangan. (d) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus [13]. Jadi tujuan dari motorik halus adalah kemampuan dalam menggerakkan anggota tubuhnya yang meliputi terjadinya koordinasi mata dan tangan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Perkembangan motorik halus anak dapat mencapai keberhasilan apabila suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru menarik dan bervariasi, sehingga guru melihat perilaku yang muncul dari anak agar semua kekurangan ataupun potensi anak dapat sesuai masa perkembangannya. Salah satunya adalah dengan menghias roti dengan berbagai topping. Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh dari siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi hasil karya anak. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak. Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, saat dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan peneliti telah melakukan analisis yaitu dalam menentukan rumusan masalah yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini tujuannya untuk mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat. Berdasarkan hasil observasi tentang pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan pada anak, bahwa permasalahan yang paling dominan yaitu yang berhubungan dengan permasalahan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan menghias roti dengan berbagai topping dilaksanakan mulai tanggal 02 Juli 2021 sampai dengan 03 Agustus 2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Sebagai awal dari kegiatan penelitian tindakan, telah dilaksanakan kegiatan pra siklus sebagai gambaran awal dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Keberhasilan penelitian terlihat adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran anak dalam kegiatan menghias roti tawar dengan berbagai topping di TK PKK Desa Takeranklating Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Teori ini berhubungan dengan tujuan dari kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, Penulis mengambil teori Montessori karena dari anak belajar melalui gerakan-gerakan, ia membutuhkan kesempatan untuk bergerak, bereksplorasi, dan belajar melalui alat indranya, sehingga anak diberi kesempatan untuk belajar melalui indra perabanya. Keberhasilan ini membuktikan bahwa kegiatan menghias roti tawar dengan berbagai topping terbukti dapat meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak di TK PKK Desa Takeranklating Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Dengan demikian penelitian melalui kegiatan menghias roti tawar dengan berbagai topping dikatakan berhasil serta mampu meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak.

D. SIMPULAN

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan oleh otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari - jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Tahap perkembangan motoric halus pada anak. Keterampilan Motorik halus anak merupakan tindakan si kecil menggunakan otot-otot kecilnya, seperti otot-otot di tangan dan jari untuk mengontrol benda berbagai bentuk dan ukuran. Penulis mengambil teori Montessori karena dari anak belajar melalui gerakan-gerakan, ia membutuhkan kesempatan untuk bergerak, bereksplorasi, dan belajar melalui alat indranya, sehingga anak diberi kesempatan untuk belajar melalui indra perabanya. Tujuan dari motoric halus adalah kemampuan dalam menggerakkan anggota tubuhnya yang meliputi terjadinya koordinasi mata dan tangan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Fungsi pengembangan motorik di TK adalah sebagai berikut: (a) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan. (b) Melatih ketrampilan / ketangkasan gerak dan berfikir anak. (c) Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak. (d) Meningkatkan perkembangan emosi anak. Berdasarkan hasil penelitian analisis dan pembahasan yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II secara umum dapat disimpulkan bahwa meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menghias roti tawar dengan berbagai topping anak semakin meningkat dan semakin baik di tiap Siklus pada anak kelompok B TK PKK Takeranklating Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Peningkatan kemampuan keterampilan motoric halus pada anak TK PKK itu sebelum adanya tindakan keterampilan motorik halus anak pada pra Siklus prosentase belajar anak hanya 20%, Setelah adanya tindakan pada siklus I dan Siklus II keterampilan motorik halus anak semakin meningkat. Pada Siklus I prosentase meningkat menjadi 40%. Kemudian pada Siklus II meningkat menjadi 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. B. Hurlock, "Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 2," *Jakarta: Erlangga*, vol. 129, 1978.
- [2] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)," *Bandung Alf.*, 2016, doi: Doi 10.1016/J.Datak.2004.11.010.
- [3] M. P. P. K. Sugiyono and P. Kuantitatif, "Kualitatif dan R & D, cet," *Bandung Alf.*, 2008.
- [4] Sugiyono, "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi," in *Metodelogi Penelitian*, 2017.
- [5] U. Sulaiman, N. Ardianti, and S. Selviana, "Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," *Nanaeke Indones. J. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 52–65, 2019.
- [6] B. Riyanto, "Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi IV, Cetakan VII," *Yogyakarta BPFE Yogyakarta*, 2001.
- [7] J. Santrock, "Perkembangan Anak: Jilid 1 (edisi kesebelas)(Kesebelas)." Erlangga, 2007.
- [8] S. Marwiyati and I. Istiningasih, "Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 135–149, 2020.
- [9] K. Kartono, "Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan, Cet," *V, (Bandung Mandar Maju*, 1995.
- [10] R. Magill and D. Anderson, *Motor learning and control*. McGraw-Hill Publishing New York, 2010.
- [11] M. Daud *et al.*, "Media Pembelajaran Paud Tinjauan Teori dan Praktis," 2021.
- [12] T. Darmastuti, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Meronce dengan Manik-Manik melalui Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok A di Tk Khadijah 2 Surabaya," *Paud Teratai*, vol. 2, no. 1, 2013.

- [13] E. Madiarti, N. Kurnia, and A. Sholihah, "Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam di Paud Melati Kabupaten Lebong." Universitas Bengkulu, 2013.